



Evaluasi Program Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar di PKBM Abdi Pertiwi

Putri Alike¹, Devia Fitri Nurmahmudha², Fatihah Nurul Hayati³, Arini Teduh Alam Iskandar⁴

¹ Mahasiswa Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² Mahasiswa Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³ Mahasiswa Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁴ Mahasiswa Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 24 November 2022

Revised: 26 November 2022

Accepted: 28 November 2022

The condition of the people around the city of Serang generally still have a middle to lower level of welfare. The main point of community empowerment is the creation of independence, which means being able to help oneself for their survival. PKBM Abdi Pertiwi is one of the institutions that supports community empowerment through entrepreneurship programs. PKBM Abdi Pertiwi can help the surrounding community so that the community can improve their welfare, through the mushroom cultivation entrepreneurship program. This evaluation aims to assess the success of the objectives of the entrepreneurship program organized by PKBM Abdi Pertiwi using objective-based evaluation, the evaluation method used is interviews. Sources of data derived from primary data (PKBM managers and learning residents) and secondary data (library and documentation). The evaluation instruments used were interview guides, observations, and recommendations. Data analysis techniques used are reduction, data display, drawing conclusions. The results of the evaluation that has been carried out show that the success of the program has been in accordance with the objectives carried out, reaching 80%. With that learning citizens can be said to have increased knowledge, skills, capable of entrepreneurship independently.

Keywords : Evaluation, Empowerment, Entrepreneurial independence

(*) Corresponding Author: 2221200003@untirta.ac.id

How to Cite: Alike, P., Nurmahmudha, D., Hayati, F., & Iskandar, A. (2022). Evaluasi Program Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar di PKBM Abdi Pertiwi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 164-178. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7479947>

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kota Serang tergolong mempunyai tingkat kesejahteraan menengah kebawah (miskin), karena itu masyarakat harus berusaha lebih untuk bertahan hidup dengan mencari pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga memanfaatkan potensi lingkungan tempat tinggal. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pemerintah perlu melakukan pemberdayaan masyarakat, dimana melalui pemberdayaan ini masyarakat diberi pengetahuan terkait kemandirian dan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Setiana (2005)



pemberdayaan masyarakat berfokus pada kata *empowerment*, adalah salah satu upaya meningkatkan skill potensi dari individu masyarakat tersebut untuk lebih kuat dan berani untuk mengambil keputusan sendiri.

Adanya program dari pemerintah pemberdayaan masyarakat salah satu indicator keberhasilannya adalah membuat masyarakat mampu berdaya, mandiri, dan dapat mencari jalan keluar untuk permasalahan dirinya sendiri dengan memanfaatkan skill potensi diri yang dimiliki. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan faktor-faktor pembuatan, penyebaran, dan penjualan, penguatan masyarakat untuk mendapatkan hak pendapatan yang sesuai dengan kinerja, penguatan untuk masyarakat untuk mendapatkan keahlian dan kecakapan, yang harus dilakukan melalui beragam aspek, baik dari individu masyarakat ataupun kebijakannya. Pemberdayaan ekonomi di suatu daerah perlu diamati secara kontinu terkait peluang usaha yang ada di daerah tersebut. Jika peluang usaha sudah diketahui maka terdapat kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan lebih di daerah tersebut. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola suatu usaha dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga di lingkungan tersebut. Peningkatan pendapatan masyarakat akan menjadi tercapainya indicator keberhasilan dari kesejahteraan hidup masyarakat di daerah tersebut.

Dengan adanya masukan terkait peluang usaha, maka budidaya jamur tiram menjadi peluang yang besar dan memiliki profit besar sehingga perlu terus diamati dan dikembangkan. Jika dilihat di pasar modern dan tradisional, belum banyak yang menjual jamur tiram dikarenakan banyaknya petani yang belum mengetahui budidaya jamur tiram dengan baik dan benar. Budidaya jamur tiram sangat cocok dibudayakan di Indonesia karena memiliki iklim yang pas dan tidak ekstrem. Jamur tiram memiliki ciri khas berwarna putih pucat dan bentuk yang lebar menyerupai cangkang tiram dan biasanya tumbuh bergerombol seperti payung. Jamur tiram hasil budidaya biasanya memiliki harga yang relatif mahal, sedangkan bahan dan alat yang dipakai untuk proses budidaya termasuk murah dan mudah ditemukan. Bahan dan alat digunakan antaranya serbuk, dedak, gergaji dan kapur. Adapun untuk proses budidayanya tidak membutuhkan bahan kimia seperti pestisida. Budidaya jamur tiram sendiri tidak mengenal musim dan bisa kapan saja prosesnya. Karena budidaya jamur tiram tergolong mudah dan ramah lingkungan banyak yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan atau pokok. Kisaran harga untuk memulai bisnis budidaya ini adalah Rp 4,5 jt. Jamur tiram sendiri dapat diolah berbagai macam produk olahan, seperti: tumis jamur, keripik jamur crispy, pepes jamur, dan disayur dengan bahan lainnya.

PKBM Abdi Pertiwi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan non formal di Kota Serang yang berdiri pada tahun 2015. Lembaga ini menyediakan beberapa program salah satunya program kewirausahaan budidaya jamur. Dengan adanya program tersebut PKBM Abdi pertiwi berharap dapat membantu masyarakat sekitar

yang dalam kategori menengah kebawah sehingga masyarakat itu dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui program kewirausahaan budidaya jamur di PKBM Abdi Pertiwi.

METODE

Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk menilai keberhasilan program yang dijalankan secara spesifik dan minimal serta melihat tujuan program budidaya jamur tiram yang berdampak langsung terhadap masyarakat sekitar. Maka dengan terlaksananya adanya evaluasi program budidaya jamur tiram ini diharapkan masyarakat sekitar Kota Serang dapat meningkatkan skill/kemampuan berwirausahanya sehingga masyarakat tersebut dapat memajukan kesejahteraan hidupnya.

Adapun tujuan penulisan artikel ini yaitu sebagai sumber informasi terkait program alternatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat bagi warga belajar di PKBM Abdi Pertiwi. Budidaya jamur tiram ini dikatakan sebagai salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena memanfaatkan masyarakat sekitar untuk turut andil dalam kegiatan yang memajukan kesejahteraannya.

Dalam melakukan evaluasi, model yang akan digunakan yakni evaluasi berbasis tujuan. evaluasi ini di prakarsai Ralph W Tyler di tahun 1940-1950an yang dijadikan sebagai tolak ukur terhadap evaluasi program atau kegiatan. evaluator menggunakan model evaluasi berbasis tujuan, karena model ini menjelaskan secara umum sampai rinci dan dapat mengukur jika hasil dan tujuan kebijakan dari suatu evaluasi menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. evaluasi ini juga mementingkan terhadap informasi yang di kumpulkan yang tujuannya sebagai indikator keberhasilan tujuan hal dan program untuk pertanggungjawaban dan pengambilan hal yang akan di lakukan

Tahap-tahap model evaluasi Ralph W Tyler yaitu:



Gambar 2. 1 Langkah-langkah model evaluasi Ralph W Tyler

Metode evaluasi yang di gunakan pada evaluasi ini yaitu menggunakan jenis metode wawancara terhadap pengelola dan warga belajar program budidaya jamur tiram PKBM Abdi Pertiwi. Metode wawancara digunakan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang harus dievaluasi. selain itu wawancara bermanfaat untuk menarik informasi yang lebih detail dari responden. Jenis pertanyaan atau interview yang dipakai dalam evaluasi ini ialah pertanyaan pada wawancara yang berstruktur (*structured interview*). maka demikian sebelum melaksanakan wawancara, evaluator harus menyiapkan sebuah kerangka pertanyaan baik secara tertulis atau verbal, dalam metode wawancara yang sistemnya berstruktur pada setiap respondennya akan mendapatkan pertanyaan yang sifatnya sama, lalu evaluator dapat mencatat hasil simpulannya.

Sumber data yaang digunakan bersumber dari jenis data primer dan sekunder. Jika data diperoleh dari evaluasi lapangan langsung bisa disebut data primer. Dimana data tersebut didapatkan dari gabungan evaluator ketika melihat langsung, atau bertanya secara langsung dan sadar, dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang didapatkan dari hal dokumentasi, atau artikel, dan jurnal.

Pada kegiatan evaluasi ini pengambilan sampel bisa menggunakan teknik sampel, disebutkan adalah jenis teknik *nonprobability sampling* yaitu (*snowball sampling*). Dikutip dari penjelasan sugiyono (2014) sebagaimana diartikan *snowball sampling* adalah teknik atau langkah pengambilan sampel dengan target narasumber yang lebih sedikit, kemudian menjadi banyak. Dalam penentuan sampel baiknya evaluator dapat memilih jenis sampel *snowball sampling*, memang peran awalnya evaluator hanya dapat merangkup beberapa target saja, tetapi terkadang mungkin ada data masih kurang memenuhi kriteria secara lengkap, maka itu evaluator bisa mencari narasumber baru guna memenuhi informasi yang dibutuhkan.

Alat yang di gunakan evaluator guna memperoleh data yang di perlukan dalam evaluasi adalah Instrumen pengumpulan data dalam evaluasi. Evaluator dalam hal ini di sebut sebagai human instrumen. Sedangkan alat yang digunakan yakni pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dikutip penjelasan dari Noeng Muhadjir dalam (analisis data kualitatif) sebagaimana upaya menemukan, membagi dengan struktur, susunan sistematis catatan yang didapatkan baik observasi, atau wawancara bisa digunakan sebagai penambah pengetahuan evaluator terkait kasus yang dievaluasi serta menampilkan sebagai temuan teknik analisis data. Pada evaluasi teknik analisis data yang dilaksanakan meliputi tahap pengumpulan data, ada tahap reduksi pada data maupun kategorisasi pada data, lalu penyajian data bahkan sampai penarikan kesimpulan.

Kegiatan evaluasi yang direncanakan berlangsung selama 6 minggu dengan alokasi waktu 27 September – November 2022 di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang,

Banten. Lebih jelasnya tertera didalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Jadwal evaluasi

No.	Kegiatan	September		Oktober			November
		Minggu Ke-3	Minggu Ke-4	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4	Minggu Ke-1
1	Perencanaan						
2.	Observasi ke lapangan						
3.	Pengolahan Data						
4.	Penyusunan Laporan						

Evaluasi program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi ini, evaluator memahami bahwa evaluasi yang telah dilakukan memiliki keterbatasan diantaranya masih terbatasnya keahlian evaluator dalam melakukan evaluasi model berbasis tujuan. Selanjutnya masih kurangnya referensi terkait evaluasi budidaya jamur tiram. Selain itu, tidak semua data yang evaluator butuhkan ada beberapa yang belum tersedia, keterbatasan waktu, dan terhalang jarak tempuh ke tempat evaluasi yang menyebabkan waktu evaluasi sedikit tertunda. Hal-hal di atas menyebabkan kurang sempurnanya evaluasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PKBM Abdi Pertiwi

1. Profil PKBM

Digambarkan bahwasannya ternyata kebutuhan pelayanan Pendidikan Non Formal di wilayah Kota Serang tepatnya di Walantaka, masih terlihat tinggi. Banyak masyarakat yang belum terpenuhi secara baik dalam pendidikan formalnya, seperti Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan kewirausahaan. Terutama untuk masyarakat setempat yang memang berusia kerja tetapi belum memiliki pekerjaan. Maka dari itu PKBM Abdi Pertiwi ini menawarkan kesediaan tempat masyarakat untuk menimba ilmu sekaligus pula bisa meningkatkan kemampuan dalam kemandirian manusia, salah satunya aspek kewirausahaan. Bahkan PKBM Abdi Pertiwi pun menyiapkan lapangan pekerjaan, bisa menjahit ataupun berbudidaya jamur tiram.

Program ini disediakan guna kegiatan pemberdayaan dalam masyarakat teruntuk lebih masyarakat menengah kebawah yang mengalami kesulitan di aspek pendidikan maupun keterampilan kerja. Program

wirausaha ini menerima siapa saja tanpa memandang usia yang tentu ingin sekali menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Hal itu membuat visi dan misi PKBM ini diperlukan dukungan bagi masyarakat, pemerintah dan juga pengelola dari PKBM ini, dengan itu program akan cepat dalam proses pembangunan nasionalnya, sehingga nantinya kesejahteraan masyarakat tentu akan meningkat dalam berdaya saing didunia kerja.



Profil PKBM ABDI PERTIWI

Kec. Walantaka, Kota Serang, Prov. Banten

Tabel 3.1 Profil PKBM Abdi Pertiwi

1	Nama sekolah	PKBM Abdi Pertiwi
2	Kepala Sekolah	M. Yusuf
3	Operator Pendataan	Intan Yusmarini
4	Jenjang Pendidikan	PKBM
5	Akreditasi	B (2018)
6	Kurikulum	2013
7	NPSN	P2962617
8	Status Sekolah	Swasta
9	Alamat	Komplek TPI Blok F3 No 33-34
	RT/RW	20/5
	Kelurahan/Kecamatan	Pipitan/Walantaka
	Kota	Kota Serang
	Provinsi	Provinsi Banten
	Negara	Indonesia
10	Letak Geografis	-6 Lintang 106 Bujur
11	Tanggal dan Sk Pendirian	2016-06-10 dan AHU-0027171.AH.01.04. Tahun 2016
12	Status Kepemilikan	Yayasan
13	Tanggal dan SK Izin Operasional	2020-09-14 dan 421.10/558-Dispendbukot/2020
14	Nomor rekening	2147483647
15	Nama Bank	BJB
16	Nama Rekening	P2962617 PKBM Abdi Pertiwi
17	Luas tanah bukan milik (m ²)	300000
18	Luas Tanah Milik (m ²)	2
19	NPWP	763239456401000
20	Nama wajib pajak	Yayasan Abdi Pertiwi

21	Nomor telepon	2147483647
22	Sertifikat ISO	-
23	Daya listrik	900
24	Akses Internet	Tri
25	Sumber listrik	PLN

Tabel 3. 2 Data PTK dan PD

1. Data PTK dan PD		
No	Uraian	Guru
1	Perempuan	1
2	Laki-laki	0
	TOTAL	1

Keterangan:

- Jumlah PTK yang tertera adalah yang telah memiliki tanggung jawab atas penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk
- Singkatan:

1. PD = Peserta Didik
2. PTK = Guru dan tenaga kependidikan

Tabel 3. 3 Data Sarana dan Prasarana

2. Data Sarana Prasarana		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Lab	0
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kelas	9
	TOTAL	10

1. Visi, Misi PKBM Abdi Pertiwi

Visi

Menjadi lembaga pkbm yang mampu mengembangkan kreatifitas, imajinatif, motivatif. agar warga belajar berwawasan kemandirian & kewirausahaan yang berkarakter.

Misi

1. Membentuk generasi yang cerdas dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Menumbuh kembangkan kreatifitas, imajinatif, inovatif kemandirian yang berkarakter.
3. Memotivasi warga belajar untuk mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Temuan-Temuan Evaluasi

1. Tujuan Program Kewirausahaan Budiaya Jamur Tiram PKBM Abdi Pertiwi

Tujuan merupakan langkah awal dalam suatu lembaga atau program yang dapat menentukan arah perkembangan Lembaga tersebut. Tujuan juga disebut sebagai Langkah pertama menuju kesuksesan dan keberhasilan Lembaga/program dapat dinilai dari seberapa tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan di awal. Dengan demikian lembaga PKBM Abdi Pertiwi menetapkan visi, misi bahkan tujuan di setiap programnya. Berikut tujuan program kewirausahaan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi:

1. Sebagai wadah masyarakat/warga belajar dalam menambah ilmu pengetahuan
2. Sebagai wadah masyarakat/warga belajar dalam menambah keterampilan
3. Sebagai wadah masyarakat/warga belajar menambah penghasilan sehari-hari
4. Untuk menjadikan masyarakat/warga belajar mandiri dalam berwirausaha khususnya berwirausaha budidaya jamur tiram

Tujuan ini dirancang oleh PKBM Abdi Pertiwi sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat, serta sesuai dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat tersebut. Tujuan yang telah dibuat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal baik dari segi pengetahuan, keterampilan hingga ekonominya.

1.1 Sebagai wadah masyarakat/warga belajar dalam menambah ilmu pengetahuan

Untuk mencapai tujuan ini, PKBM Abdi Pertiwi menyediakan program kesetaraan paket A, B dan C bagi siapapun yang ingin belajar atau melanjutkan pendidikannya. Bahkan warga belajar yang mengikuti program budidaya jamur tiram pun turut ikut serta dalam program kesetaraan paket C, sehingga warga belajar memiliki bekal pengetahuan secara umum. Tujuan ini jelas berhasil terhadap warga belajar, karena pengelola PKBM memberikan fasilitas yang memadai disetiap kebutuhan-kebutuhan warga belajarnya.

Fasilitas yang diberikan pengelola terhadap warga belajar program kesetaraan pun sangat menunjang pembelajarannya. Warga belajar diberikan beberapa fasilitas seperti lapangan, taman bacaan, buku, kelas, alat tulis, dan lain sebagainya. Fasilitas serta tempat yang nyaman akan membuat warga belajar semakin semangat dan termotivasi akan gairah belajarnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajarnya. Terkait proses pembelajaran yang dirasakan oleh warga belajar diberikan tutor dengan cara yang sama tanpa membedakan hal apapun. Di mata tutor semua warga belajar terlihat sama dengan tujuan yang sama dan berharap agar warga belajar memperoleh hasil belajarnya dengan maksimal.

Namun melihat kenyataan dilapangan banyak ditemukan hal yang menjadikan warga belajar kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran paket C diantaranya kurangnya waktu warga belajar yang terbentur oleh waktu untuk keluarga seperti mencari nafkah sehingga kehadiran warga belajar kurang dan materi yang disampaikan tutor yang banyak teori membuat warga belajar bosan. Dengan demikian hal-hal berikut dijadikan bahan evaluasi oleh pengelola PKBM agar tidak terulang. Maka dari itu pengelola PKBM berinovasi untuk memberikan fleksibilitas waktu kepada warga belajar. Contohnya pembelajaran hanya dilakukan pada hari sabtu dan minggu, hal ini dilakukan pengelola PKBM agar waktu belajar dan bekerja warga belajar tidak lagi terbentur.

Tujuan ini juga berdampak kepada output warga belajar, yang dimana warga belajar jadi memiliki ijazah yang dapat digunakan sebagai syarat bekerja maupun melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

1.2 Sebagai wadah masyarakat/warga belajar dalam menambah keterampilan

Kegiatan budidaya jamur diberikan untuk memberikan keterampilan mereka sebagai warga belajar. Guna memiliki keterampilan pengembangan kegiatan usaha mandiri. Program ini diadakan juga untuk mengurangi hal

kemiskinan, tentu membekali keterampilan bagi pengangguran, juga membuat perilaku produktif.

Dengan mengikuti program ini warga belajar dibekali keterampilan dalam membuat jamur tiram dengan benar dan baik, mulai dari penyiapan baglog yang harus padat, penyimpanan jamur ditempat yang benar, penyemprotan terhadap jamur, pemberian vitamin, hingga proses perebusan harus dilakukan dengan teliti dan berhati-hati. Kegiatan ini mengalami keberhasilan mencapai 80%, karena alat dan bahan yang digunakan milik pribadi PKBM dan warga belajar selalu dalam bimbingan pengelola PKBM. Selain itu keterampilan yang tumbuh berkembang selama pembelajaran budidaya jamur tiram yaitu dapat berpikir secara kreatif dan kritis, salah satu contohnya yakni jika ada baglog yang gagal panen biasanya dimanfaatkan oleh warga belajar sebagai pupuk.

Melalui program ini tidak hanya keterampilan saja yang dihasilkan tetapi juga membentuk perilaku maupun sikap warga belajar dalam melakukan budidaya jamur tiram, yaitu: 1). Disiplin, 2). Kerjasama 3). Bertanggung jawab 4). Keaktifan dalam belajar. Dengan aspek tersebut keterampilan ini bisa dimanfaatkan untuk persiapan mereka dunia kerja ataupun bisa membuka dan menyediakan lapangan kerja atau berwirausaha.

1.3 Sebagai wadah masyarakat/warga belajar menambah penghasilan sehari-hari

Program budidaya ini adalah salah satu pemenuhan kebutuhan warga belajar. Berdasarkan data hasilnya, Hasil panen budidaya jamur tiram ini mengalami proses penjualan, mereka akan menjualkan ke target pasar dengan jumlah uang banyak dan melihat tingginya permintaan pasar. Maka dari itu tentu pengelola PKBM memberikan peluang bagi budidaya jamur secara berkala setiap harinya. Adapun hubungan yang terjalin antara pengelola dengan warga belajar atau warga belajar dengan warga belajar sangat erat, tidak memandang atara atas dengan bawahan. Sehingga warga belajar dan pengelola bebas untuk bermusyawarah dan *sharing* mengenai hal apapun

Dengan demikian hal tersebutlah merupakan salah satu motivasi warga belajar mengikuti program ini karena mendapatkan penghasilan berupa uang (gaji) perminggu. Namun pengelola tidak membatasi pekerjaan, pengelola memberikan kebebasan kepada warga belajar jika ingin membuka usaha sendiri atau bekerja ditempat lain. Bahkan bisa warga belajar bekerja ditempat lain tetapi bekerja sampingan juga di budidaya jamur PKBM Abdi Pertiwi sebagai penghasilan tambahan.

1.4 Untuk menjadikan masyarakat/warga belajar mandiri dalam berwirausaha khususnya berwirausaha budidaya jamur tiram

Program budidaya jamur tiram merupakan salah satu ide bagi siapapun yang ingin berwirausaha, karena mudahnya proses budidaya dan banyaknya peminat jamur tiram. Bagi warga belajar yang memiliki modal dapat membuka usahanya secara mandiri khususnya dibidang budidaya jamur tiram namun jika tidak memiliki modal warga belajar dapat bekerjasama dengan PKBM. Berkaitan dengan hal tersebut beberapa warga belajar ada yang sudah mandiri dalam berwirausaha khususnya di bidang jamur tiram. Hal ini sangat diapresiasi karena, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui membuka lapangan pekerjaan.

Program ini menjadi pilihan bagi siapa saja yang ingin terjun ke dunia wirausaha. Karena prosesnya mudah dan banyak peminatnya. Disediakan modal dari pihak PKBM untuk secara mandiri dalam usahanya, khususnya budidaya jamur ini. Berkenaan dengan warga belajar yang sudah mandiri dalam berwirausaha maka sangat diapresiasi karena mereka akan membantu meningkatkan sejahteranya perekonomian masyarakat setempat karena mereka dapat membuka lapangan pekerjaan. Namun, untuk menjadi wirausaha yang berhasil perlu didukung oleh kemampuan internal, seperti kemampuan dalam analisis peluang resiko, berani terhadap hal baru, memiliki visi yang matang. Jika faktor eksternalnya ada lingkungan, bagaimana kekuatan situasi persaingan yang dihadapi. Contohnya, terdapat modal usaha, memperluas relasi jaringan, sumber daya yang potensial. Dan juga harus memiliki motivasi dalam pengembangan usaha yang dijalankannya. Untuk melakukan kesejahteraan wirausaha, diperlukan sumber daya manusia yang berkekuatan andil besar, karena sumber daya manusia adalah poin utama. Manusia disini akan mengelola ketersediaan sumber daya pendukung lain. Hal ini membuat program budidaya jamur tiram ini tentu memberikan benefit yang banyak bagi masyarakat luas.

Pembahasan Hasil Evaluasi

Sesudah data dijabarkan yang mengungkapkan temuan-temuan, yang didapatkan dari observasi kegiatan yang telah kami lakukan pada evaluasi program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi Walantaka Kota Serang. Dapat terpaparkan hasil pembahasan yang evaluator anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu adalah salah satunya dari Presentase Keberhasilan dalam tujuan program yang dicapai, dinyatakan dalam persen sudah mencapai 80% dan kegagalannya 20%, tentu keberhasilan dan kegagalan pada program ini menunjukan adanya faktor pada programnya antara lain faktor dalam pendukung dan juga faktor penghambat prosesnya, terkait itu beberapa bisa dicantumkan adalah pada faktor pendukung

keberhasilannya didukung oleh diantaranya adanya tanggapan yang baik dari masyarakat atau partisipan terhadap program lifeskill ini sehingga program kegiatan yang berlangsung berjalan dengan lancar, karena masyarakat banyak memberikan saran dan masukan. Dengan diterimanya bantuan dari Dinas Pendidikan, PKBM Abdi Pertiwi adalah satu-satunya instansi yang mendapatkan donatur dari direktorat kesetaraan yang berada di Walantaka Kota Serang dan tergolong salah satu dari tiga lembaga di Banten, hingga Dinas Kota Serang merasa kagum dengan ikut serta berpartisipasi dalam perancangan dan implementasi program. Selanjutnya adanya keyakinan lembaga mitra. Aspek yang merupakan pendorong penerapan bagi PKBM Abdi Pertiwi ini adalah mereka unggul dalam merancang program yang akan dilaksanakan, sehingga pelaksanaan program peran partisipasi masyarakat akan lebih maksimal dalam penghasil. Faktor keberhasilan juga diiringi dengan proses yang berjalan dengan baik seperti pembuatan baglog yang diisi dengan padat sehingga tidak adanya ruang udara, hal itu yang akan membantu proses berhasilnya program budidaya jamur tiram yang diikuti dengan perebusan baglog dengan memperhatikan durasi waktu yang telah ditentukan yaitu 6 jam. Keberhasilan program budidaya jamur tiram akan berhasil apabila warga belajar atau orang yang berpartisipasi dalam budidaya jamur tiram steril dan bersih dalam segala aspek baik pakaian, alat budidaya, dan individu warga belajarnya. Fasilitas penunjang juga menjadi indikator keberhasilan program budidaya jamur tiram, meliputi alcohol, lampu, tepung jagung, baglog, tutup baglog, dan spirtus. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan lengkap akan menghasilkan jamur tiram yang baik dan berkualitas.

Namun, mengingat pada program ini terdapat 20% pada proses pembudidayaan jamur tiram, ternyata tidak selamanya bisa berjalan sempurna karena di temukannya beberapa faktor penghambat, diantaranya yaitu implementasi perencanaan Program keterampilan budidaya jamur tiram mereka tidak sesuai teori partisipasi. Karena disini partisipasi merupakan keterlibatan warga belajar yang meliputi jiwa dan raga di dalam suasana grup yang memacu anggota lain untuk meraih keberhasilan dari tujuan awal kelompok., tentu partisipasi ini bagian dari bertanggung jawab terhadap kelompoknya, mengingat proses tujuan pula terkadang datang hambatan-hambatan lain yang sifatnya bagian dari dalam pengelolaan kelembagaan, manajemen pelatihan, maupun yang sering muncul dilapangan, dan juga hal hal di luar dari kendali yang akan mempengaruhi proses budidaya ini. Tentu hal yang sudah disebutkan sebelumnya ini ditemukan setelah dilakukan pengamatan, wawancara kepada pengelola PKBM Abdi Pertiwi dan para peserta pengikut pelatihan Budidaya Jamur Tiram ini.

Selanjutnya dari pemaparan faktor yang terjadi dalam program, maka akan menghasilkan dampak atau hasil program budidaya jamur tiram terhadap PKBM dan Warga belajar hasil program dalam penyelenggaraan, yaitu keberhasilan ini menciptakan adanya partisipasi PKBM terhadap pemberdayaan, pembangunan masyarakat dan Warga belajar. Partisipasi ini meliputi rancangan, pengimplementasian, dan hasil evaluasi dari program. Karena, peran dari warga belajar yang maksimal di PKBM akan memunculkan potensi diri dari peserta pelatihan, hal itu yang akan memudahkan program berjalan dengan lancar disertai fasilitas penunjang. Partisipasi hasil program ini akan menumbuhkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan program. Dan juga keterlibatan masyarakat setempat dengan PKBM dan Warga Belajar yang mengikuti program ini dalam bentuk proses pengambilan keputusan terhadap lembaga pengurus program dapat terus dikembangkan, dan bertambahnya keyakinan masyarakat adalah indikator keberhasilan dari tujuan terlaksananya program. Dengan demikian diharapkan hasil program ini membuat masyarakat menjadi lebih kritis dalam berpikir, karena telah dibekali ilmu pengetahuan dan keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk upaya mencari nafkah.

KESIMPULAN

Tujuan diadakannya program kewirausahaan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi, adalah sebagai wadah bagi warga belajar dalam menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, pendapatan sehari-hari, dan dapat mandiri dalam membuka wirausaha jamur tiram sendiri. Warga belajar di pkbm dalam ilmu pengetahuan dan keahlian warga belajar sudah memenuhi kualifikasi, warga belajar sudah mengetahui urutan dari budidaya jamur tiram, meliputi: siapkan kumbung atau rumah jamur tiram, setelah itu buat lock dan campurkan semua bahan yang dibutuhkan yaitu dedak, kapur sirih, dan tepung jagung yang berfungsi untuk menambah nutrisi bagi jamur tiram. Lebih banyak dedak dan tepung jagung yang digunakan akan menghasilkan jamur yang lebih banyak. Setelah semua tercampur diaduk semua bahan menjadi satu dan dimasukkan dalam plastic dan direbus selama 5-6 jam. Baglog direbus agar mematikan bakteri yang ada didalam plastic, setelah direbus didiamkan selama 1.5 jam. Sejauh ini karena warga belajar sudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan maka budidaya dapat berjalan dengan lancar dan baik. Budidaya jamur ini untuk warga belajar mendapatkan pendapatan yang pas guna memenuhi keperluan harian hidupnya. Hasil wawancara pada warga belajar PKBM Abdi Pertiwi untuk sejauh ini hanya beberapa yang berani untuk membuka usaha jamur secara mandiri karena keterbatasan modal dan keterbatasan pengetahuan sehingga membuat takut untuk membuka usaha budidaya

jamur secara mandiri. Berdasarkan dari tujuan program budidaya jamur sudah tercapai pada poin pertama, kedua, dan ketiga. Poin terakhir belum tercapai sepenuhnya karena warga belajar belum berani untuk membuka usaha budidaya jamur secara mandiri.

SARAN

Simpulan yang didapatkan dari evaluator hasil evaluasi program yang dilakukan adalah sudah terealisasi dengan baik namun belum optimal, di bawah ini terlampir beberapa saran dan masukan yang evaluator berikan, dengan cara analisis matriks SWOT. Alternatif strategi berdasarkan analisis SWOT yaitu:

1. Strategi pada kekuatan-peluang dengan rencana menggunakan ketahanan internal sebagaimana untuk menggunakan jenis peluang eksternal. Jalan alternatifnya sebagai berikut:
 - a) Mengawasi dan mengembangkan kualitas dari bibit (F1), juga kualitas dari baglog sebagai media tanam, lalu jamur tiram. Persaingan ini bisa datang terkait hal mutu, lalu waktu, dan biaya. Warga belajar juga pasti menginginkan baglog ini lebih berkualitas baik, pengiriman yang pas (tidak terlambat), dan harga yang murah.
 - b) Mengembangkan mutu SDM warga belajar dalam program budidaya jamur. Rencana alternatif ini bertujuan supaya warga belajar berhasil menghasilkan dan mempromosikan variasi olahan jamur tiram apabila panen jamur tiram berlimpah, maka akan memberikan nilai tambah dari jamur tiram.
2. Strategi pada kelemahan-peluang dimana digunakan untuk mengurangi kelemahan yang ada, dengan mengandalkan peluang eksternalnya. Strategi kelemahan-peluang yang dapat dirancang yakni:
 - a) Meningkatkan efisiensi produksi untuk peningkatan daya saing.
 - b) Perlu adanya penambahan pembina budidaya jamur tiram yang mampu mendampingi warga belajar setiap hari. Supaya warga belajar dapat terkontrol dengan baik dan selalu dalam asuhan pembina PKBM.
3. Strategi pada kekuatan-ancaman dimana digunakan untuk memaksimalkan datangnya kekuatan dari internal, dimana dapat menghindari ancaman. Strategi kekuatan-ancaman yang dapat dirancang diantaranya:
 - a) Membuat evaluasi setiap hari dengan grup lainnya atau terhadap pamong pembuat baglog sehingga bisa memenuhi kesepakatan kriteria produksi yang sudah di tentukan.

- b) Kolaborasi bersama grup lain dalam hal memasrkan hasil jamur agar jamur dapat di kirim ke seluruh kota, jika terdapat hama/penyakit semua pembuat baglog atau pembudidaya jamur mampu menangani dan mempunyai inovasi tentang cara mecegahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwianti, Puspitasari. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak Di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 11 Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta: S1 thesis. (2012).
- Retnaningsih, N., & Bambang, N. C. Strategi Pengembangan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Di Kelompok Tani Aneka Jamur Desa Gondangmanis Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(1), 61-68. (2017).
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus ostreatus*) sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 31-35. (2020).
- Saputro, M. K. H. Pemanfaatan Hasil Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Dalam Mengembangkan Kemandirian Berwirausaha. Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2). (2015)
- Sufaati, S., Bharanti, B. E., & Runtuboi, D. Y. Budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai percontohan dan unit usaha budidaya jamur (UUBJ) di Universitas Cenderawasih. Jayapura. *Jurnal pengabdian masyarakat mipa dan pendidikan mipa*, 2(1), 28-32. (2018).
- Yuda Aswara, Muchlis. *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Jamur Terpadu di CV. King Djamur Farm Ponorogo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. (2015)